

STRATEGI PENGEMBANGAN TRANSPORTASI UMUM DI KOTA MEULABOH DENGAN METODE ANALISIS SWOT

Rita Fazlina*¹, Veranita*²

^{1,2}Jurusan Teknik Sipil Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh Barat

³Jurusan sipil, FTEKNIK UTU, Meulaboh

Email: ¹ritafazlinatr@gmail.com, ²Veranita100281@gmail.com

Abstract

Transport is the activity of moving goods from one place to another where the activities pertaining to the transportation system an important role for every region. Meulaboh City are in the growth stage due to high urbanization rate of rapid economic growth. This has implications for the needs of the population in making be increasing to any movement. Until now, the means of public transport of passengers that already exist in Meulaboh City only public transportation for students. The absence of public transport is a particular concern that needs to be analyzed the causes of the absence of mass public transportation in Meulaboh City, the analysis is based on public perception of the needs of urban public transport. To be able answering the problems of transport in The Meulaboh City, conducted research using descriptive Qualitative Methods. This method is based on qualitative methods will be used to reinforce the assumptions of the data obtained. Units are observed as how the public perception of urban transport, judging from public demand for urban transportation, thus having known the public perception, it can be formulated in a form of Transportation system desired by the people in Meulaboh and then determined the public transport development plans carried out by SWOT analysis to collecting internal and external factors related into the public transportation system in Meulaboh City.

Keywords--Transport, Public transport urban, Transportation Need, Urban Communities, Planning Transportation Systems.

1. PENDAHULUAN

Transportasi yang menyangkut pergerakan orang dan barang pada hakekatnya sudah dikenal secara alamiah semenjak manusia ada di bumi, meskipun dilakukan dengan sederhana. Sepanjang sejarah transportasi baik volume maupun teknologinya berkembang dengan pesat, maka timbulah tuntutan untuk menyediakan sarana dan prasarana agar pergerakan tersebut dapat berlangsung dengan aman, nyaman dan lancar serta ekonomis dari segi waktu dan biaya.

Kota Meulaboh yang berada dalam tahap pertumbuhan urbanisasi yang tinggi akibat laju pertumbuhan ekonomi yang pesat adalah salah satu kota di pesisir barat Provinsi Aceh. Hal ini berimplikasi terhadap kebutuhan penduduk kota dalam melakukan pergerakan pun menjadi semakin meningkat, namun minimnya ketersediaan transportasi umum bertolak belakang dengan ketertarikan setiap individu untuk selalu membuat gerakan atau aktivitas yang berpindah-pindah.

Seperti kota-kota lainnya di Indonesia, sebagian besar masyarakat di Kota Meulaboh dalam melakukan aktivitas kesehariannya memerlukan sarana transportasi baik sarana transportasi angkutan pribadi maupun sarana transportasi umum, hingga saat ini, sarana transportasi umum penumpang yang telah ada di Kota

Meulaboh hanyalah angkutan kota untuk pelajar dan becak. Belum adanya transportasi umum lainnya (seperti Labi-labi, Angkot, dan lainnya) menjadi perhatian khusus, namun kondisi lalu lintas yang belum terlalu padat yang membuat kemacetan hampir tidak terjadi, kondisi pelayanan, kenyamanan, keamanan dalam menggunakan transportasi umum diduga menjadi penyebab rendahnya keinginan masyarakat untuk menggunakan transportasi umum di Kota Meulaboh, atas kondisi tersebut, munculah permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah strategi pengembangan sistem transportasi angkutan umum yang tepat di Kota Meulaboh.

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan suatu strategi pengembangan sistem transportasi angkutan umum di Kota Meulaboh, dilaksanakan di Ibukota Kabupaten Aceh Barat, yaitu Kota Meulaboh yang terletak pada 04°06' -04°47' Lintang Utara dan 95°52' - 96°30' Bujur Timur. Kabupaten Aceh Barat adalah 2.927,95 Km² dengan jumlah penduduk 184.147 jiwa (60,18 jiwa/Km²), secara administratif, wilayah Kabupaten Aceh Barat terbagi 12 kecamatan, 32 kemukiman dan 322 gampong.

Pada penelitian ini, fokus wilayah yang diteliti adalah Kecamatan Johan Pahlawan dengan luas 44,91 Km². Terpilihnya Kecamatan Johan Pahlawan sebagai lokasi penelitian dikarenakan kecamatan tersebut terletak di pusat kota dan menjadi kawasan utama dari segala aktifitas penduduk di Kabupaten Aceh Barat dan yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat Kota Meulaboh. Kecamatan Johan Pahlawan juga merupakan kecamatan sentral di Kabupaten Aceh Barat atau ibukota Kabupaten Aceh Barat. Masyarakat dikecamatan tersebut lebih majemuk dari segi tingkat kehidupan secara umum seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan asal domisili (masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan banyak yang berasal dari seluruh kecamatan lainnya di Aceh Barat dan juga banyak yang berasal dari kabupaten-kabupaten disekitarnya) sehingga kebutuhan masyarakat akan keberadaan sarana angkutan umum tentunya akan semakin besar.

2. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas urutan teknis dan tata pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan, dimulai dari pengumpulan data (data primer dan data sekunder) yang diperlukan dan metode yang digunakan dalam pengolahannya yang merupakan serangkaian kegiatan yang berurutan.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan asumsi hasil data yang diperoleh dari hasil penelitian yang akan dimulai dengan langkah identifikasi data yang diperlukan, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Adapun data yang diperlukan yaitu :

1. Data primer, data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Wawancara dilakukan ke pengambil kebijakan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih dalam. Data primer ini dilakukan untuk mengetahui persepsi dari instansi terkait sebagai pihak pembuat kebijakan transportasi perkotaan di Kota Meulaboh.
2. Data sekunder berupa peta Kota Meulaboh, data jaringan jalan dari Dinas Perhubungan Kota Meulaboh dan data penduduk dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.

Untuk menentukan rencana pengembangan angkutan umum dilakukan dengan analisis SWOT dengan mengumpulkan faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan sistem transportasi angkutan umum di Kota Meulaboh. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Barat dengan ibukotanya Meulaboh

ANALISA SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*).

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strenghts*) mampu mengambil keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strenghts*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman yang baru. Matrik SWOT menurut Rangkuti (2008) seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel Matrik SWOT

Faktor Internal Faktor Eksternal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi S-T ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Studi Kepustakaan, 2015

Matrik SWOT dapat menghasilkan 4 (empat) set kemungkinan alternatif strategis, yaitu :

- Strategi Strengths – Opportunities

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan/ organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

▪ Strategi Strengths – Threats

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan/ organisasi untuk mengatasi ancaman.

▪ Strategi Weaknesses – Opportunities

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

▪ Strategi Weaknesses – Threats

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Hasil Analisis SWOT akan diperoleh strategi-strategi berupa : memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang (strategi S-O); memanfaatkan kekuatan untuk mengantisipasi ancaman (strategi S-T); menghilangkan kelemahan untuk meraih peluang (strategi W-O); dan menghilangkan kelemahan untuk mengantisipasi ancaman (strategi W-T). Dari strategi yang diperoleh selanjutnya dipilih strategi yang paling tepat digunakan untuk rencana pengembangan angkutan umum sesuai karakteristik daerah.

Dalam penyusunan rencana pengembangan angkutan umum dilakukan juga analisis terhadap rencana struktur ruang kota. Hal ini dimaksudkan agar rencana yang dihasilkan tidak bertentangan dengan arah dan kebijakan pembangunan dari pemerintah daerah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Kondisi Eksisting Transportasi Angkutan Umum di Kota Meulaboh

Pola jaringan jalan di Kota Meulaboh berkembang mengikuti jaringan jalan sudah ada. Jaringan jalan dalam wilayah Kabupaten Aceh Barat mempunyai panjang mencapai 1.197,24 Km yang terdiri dari 397,64 Km telah beraspal dan dalam kondisi baik dan sisanya dalam kondisi kurang baik/rusak. Seluruh wilayah di Kota Meulaboh telah dihubungkan dengan jaringan jalan.

Pergerakan angkutan umum di Kota Meulaboh berupa Bus Sekolah dan Damri yang disediakan oleh Pemerintah Daerah sebanyak 8 unit hanya melayani pelajar/siswa saja yang beroperasi sesuai jadwal masuk dan pulang sekolah. Sedangkan angkutan umum perkotaan yang diperuntukkan untuk masyarakat belum tersedia, sehingga sampai saat ini masyarakat melakukan pergerakannya masih menggunakan kendaraan pribadi.

Adapun pergerakan angkutan umum berupa Bus Sekolah dan Damri yang disediakan oleh Pemerintah Daerah untuk melayani pelajar/siswa selama ini seperti tertera pada Tabel berikut :

Tabel Data Eksisting Angkutan Umum di Kota Meulaboh

No	Rute/Trayek	Jenis Angkutan	Jumlah	Jumlah trip/hari	Kapasitas	Waktu
1	Angkutan Perdesaan Meulaboh – Kaway XVI	L-300 Minibus	4 Unit	1 Trip PP / Unit	12 Org	Pagi dan Sore
2	Angkutan Sekolah Lapang - Padang Sikabu	Bus sedang	1 unit	2 Trip PP	30 org	Sesuai jam masuk dan pulang sekolah
	Lapang – Lap.Teuku Umar	Bus sedang	4 unit	2 Trip PP	30 org	Sesuai jam masuk sekolah dan pulang sekolah
	Lapang- Beureugang	Bus sedang	1 unit	2 Trip PP	30 org	Sesuai jam masuk sekolah dan pulang sekolah
	Lapang – Jembatan Besi	Bus sedang	2 unit	2 Trip PP	30 Org	Sesuai jam masuk sekolah dan pulang sekolah

Sumber : Dinas Perhubungan dan Telekomunikasi Kabupaten Aceh Barat, 2017.

B. Karakteristik Pelayanan Angkutan Umum

Angkutan umum yang melayani pelajar/siswa saat ini adalah Damri/bus sedang. Damri tersebut lokasi keberangkatannya berada di Jalan Sisingamangaraja, Lapang. Untuk jelasnya karakteristik pelayanan angkutan umum di Kota Meulaboh dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel Karakteristik Pelayanan Angkutan Umum

No	Karakteristik	Jalur Umum Eksisting			
		Lapang-p.sikabu	Lapang-lap. teuku Umar	Lapang-Beureugang	Lapang-Jemb. Besi
1.	Jarak (Km/Rit)	20 km	7 km	15 km	8 km
2.	Kapasitas angkut maksimum	30	30	30	30
3.	Kapasitas angkut rata-rata per hari	40	40	40	40
5.	Rata-rata rit per hari	2	2	2	2
6.	Waktu tempuh rata-rata	30 menit	20 menit	25 menit	20 menit
7.	Jenis kendaraan	Bus sedang	Bus sedang	Bus sedang	Bus sedang
8.	Jumlah armada operasi eksisting	1 unit	4 unit	1 unit	2 unit

Sumber : Dinas Perhubungan dan Telekomunikasi Kabupaten Aceh Barat.

C. Evaluasi Persepsi Pembuat Kebijakan Dibidang Transportasi Terhadap Rencana Pengembangan Sistem Angkutan Umum Di Kota Meulaboh

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan objek wawancara yang dijadikan responden adalah para pemangku kebijakan bidang transportasi di Kota Meulaboh. Hasil wawancara menunjukkan hal yang sama dengan hasil pengamatan dilapangan, dimana para stakeholder menyatakan persoalan utama yang dihadapi pada saat pengoperasional angkutan umum eksisting yang selama ini melayani pelajar dan siswa di kota Meulaboh adalah buruknya pelayanan atau rendahnya *user benefit* yang diterima oleh pelajar dari angkutan umum. Hal tersebut terjadi dikarenakan minimnya anggaran belanja yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat untuk mendukung keberadaan angkutan umum yang cukup dan lebih memadai, dimana pihak dinas sadar bahwa angkutan umum yang telah ada masih sangat jauh dari cukup, tapi minimnya anggaran belanja tersebut berimpikasi pada ketidakmampuan para pengelola transportasi untuk menyesuaikan jumlah permintaan angkutan umum dengan keberadaan atau jumlah Bus Sekolah yang dioperasikan. Keadaan ini diperparah dengan kurangnya dana *operasional dan maintenance* pada setiap penganggaran tahun berjalan pada anggaran Dinas Perhubungan Kabupaten Aceh Barat, dimana minimnya dana tersebut juga berdampak terhadap rendahnya perawatan dan biaya perbaikan sarana transportasi yang dikelola oleh dinas tersebut.

Pada umumnya tingkah laku dan peluang (*behaviour and probabilistic*) pemilihan angkutan umum perkotaan dari masyarakat calon pengguna angkutan umum (*user*) sebagai sarana transportasi dari golongan berpendapatan tinggi dan menengah cenderung memilih kendaraan pribadi dari pada angkutan umum, namun masyarakat yang dari golongan berpendapatan menengah kebawah tentunya memiliki kecendrungan terbalik jika dibandingkan dengan golongan menengah keatas. Permasalahan ini seharusnya menjadi dasar pemikiran dari para stakeholder bidang transportasi dalam mengambil kebijakan dan formulasi yang tepat dalam penyediaan jasa transportasi yang sesuai dengan keinginan masyarakat, hal ini didasari dari hasil pengamatan atas perilaku masyarakat, dimana masyarakat yang berasal dari golongan berpenghasilan rendah sekalipun tetap mengharapkan suatu layanan angkutan umum perkotaan yang layak dan nyaman, jika tidak masyarakat tersebut merasa sarana angkutan umum perkotaan tersebut tidak efisien, maka masyarakat akan memaksakan diri untuk menyediakan sarana transportasi pribadi. Karenanya, persoalan kurang efisiennya pergerakan masyarakat jika menggunakan sarana transportasi di Kota Meulaboh harus dijawab dengan menyediakan angkutan umum perkotaan yang nyaman, jumlah kendaraan yang cukup dan menaikkan kapasitas angkut kendaraan sehingga keberadaan angkutan umum perkotaan di Kota Meulaboh nantinya dapat diterima oleh setiap tingkat golongan pendapatan.

D. Analisis SWOT

Dengan menggunakan Analisis SWOT, strategi terhadap rencana pengembangan angkutan umum dapat diperkirakan dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan hasil-hasil analisis sebelumnya. Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam merencanakan strategi pengembangan angkutan umum di Kota Meulaboh yaitu:

Faktor Internal

a. Kekuatan (*strenghts*)

- Tingkat permintaan yang tinggi terhadap angkutan umum dari masyarakat Kota Meulaboh.
- Telah adanya struktur ruang kota dengan membagi wilayah dengan pusat-pusat layanan.
- Jaringan jalan dalam kondisi baik.

b. Kelemahan (*weaknesses*)

- Pelayanan angkutan umum bagi masyarakat tidak ada (Damri hanya diperuntukkan bagi pelajar dan mahasiswa).
- Organda sebagai organisasi angkutan umum tidak berperan aktif
- Penyebaran penduduk tidak merata.
- Belum ada rute angkutan untuk masyarakat umum.
- Tidak tersedianya sarana angkutan umum selain Damri dari pemerintah Kabupaten Aceh Barat.
- Jadwal operasi angkutan umum belum ada.
- Tidak adanya koordinasi antara dinas terkait menyangkut angkutan umum.

Faktor Eksternal

a. Peluang (*opportunities*)

- Potensi kecamatan Johan Pahlawan sebagai Ibukota Aceh Barat dimana kecamatan Johan Pahlawan adalah pusat berbagai macam aktifitas masyarakat
- Potensi Kota Meulaboh sebagai pusat perekonomian di Pantai Barat Provinsi Aceh.
- Tersebar nya beberapa fasilitas umum pada beberapa wilayah.
- Perkembangan penduduk cenderung pada kawasan sekitar perkotaan.

b. Ancaman (*Threats*)

- Kepemilikan kendaraan pribadi meningkat.
- Banyaknya kredit dengan *down payment* yang rendah bagi masyarakat yang ingin memiliki kendaraan baru.
- Aktifitas penduduk masih banyak yang berada diluar pusat kota.

Setelah melihat faktor internal dan eksternal terkait dengan kondisi angkutan umum di Kota Meulaboh dan di analisis dengan menggunakan metode SWOT maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

a. Strategi S-O

- Permintaan yang tinggi akan angkutan umum dari masyarakat di Kota Meulaboh menjadi pertimbangan serius bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan angkutan umum yang sudah ada.
- Adanya struktur-struktur yang tersedia

b. Strategi W-O

- Menyediakan angkutan umum yang memiliki tingkat kenyamanan yang cukup baik.
- Menetapkan regulasi tingkat pelayanan minimal bagi pengusaha yang akan menjalankan usaha angkutan umum, untuk memberikan kepastian pelayanan maksimal bagi calon pengguna angkutan umum

c. Strategi S-T

- Mengembangkan sistem angkutan agar kebutuhan masyarakat dapat dilayani oleh angkutan umum.
- Mengembangkan pusat-pusat kegiatan yang baru pada daerah-daerah potensial dan strategis sehingga aktifitas penduduk menjadi terbagi dan penyebaran penduduk dapat merata.

d. Strategi W-T

- Mengembangkan sistem angkutan umum yang menarik sehingga masyarakat beralih menggunakan angkutan umum daripada angkutan pribadi.
- Mengembangkan kawasan- kawasan pemukiman yang baru diluar kota sehingga aktifitas penduduk tidak terpusat.

Berdasarkan hasil analisis SWOT terhadap sistem transportasi angkutan umum di Kota Meulaboh, maka diperoleh suatu kesimpulan strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan angkutan umum di Kota Meulaboh, yaitu:

- Menambah luas area pelayanan sehingga dapat menjangkau seluruh wilayah termasuk pemukiman-pemukiman baru (komplek perumahan relokasi tsunami) dengan memilih lintasan-lintasan pada jalan-jalan utama.

- Mengembangkan suatu sistem transportasi angkutan umum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi jalan-jalan di Kota Meulaboh sehingga dapat melayani karakteristik perjalanan dan karakteristik pengguna jasa dengan memperhatikan pusat-pusat kegiatan dan tata ruang wilayah.
- Mengatur jadwal operasi dan frekuensi yang tepat sehingga memenuhi kebutuhan dan maksud perjalanan dari pengguna jasa angkutan umum.

Hasil kesimpulan diatas sesuai dengan keinginan dari para pemangku kebijakan (stakeholder) bidang transportasi di Kota Meulaboh yang menjadi responden pada penelitian ini, dimana hasil wawancara dominan menyatakan bahwa keberadaan angkutan umum di Kota Meulaboh sudah sangat mendesak, hal tersebut dikarenakan struktur tata ruang di Kota Meulaboh khususnya pola ruang untuk pemukiman mengharuskan adanya sarana transportasi yang dapat menghubungkan pemukiman baru dengan kawasan perekonomian di Kota Meulaboh. hasil wawancara lainnya juga memperkuat kesimpulan hampir seluruh ruas jalan protokol di kota meulaboh dapat disediakan angkutan umum di kota Meulaboh. namun tentunya frekuensi dan jadwal operasi tetap harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan juga jumlah angkutan umum yang akan melayani masyarakat umum sesuai dengan kebutuhan yang ada.

E. Tahapan Proses Perencanaan Pengembangan Angkutan Umum Di Kota Meulaboh.

Tahapan proses perencanaan angkutan umum perkotaan di Kota Meulaboh secara prinsip dapat disesuaikan pelaksanaan pengembangannya dengan cara :

1. Pendataan kondisi yang ada, meliputi tata guna lahan, kependudukan, pemilihan kendaraan, lalu-lintas orang dan kendaraan, sarana angkut, kegiatan ekonomi, sumber keuangan, dan bangkitan lalu-lintas
2. Kebijaksanaan pemerintah untuk masa yang akan datang, meliputi pengawasan dan kebijaksanaan pemerintah atas perkembangan pertanahan, serta ciri khas jaringan perhubungan yang akan datang
3. Memperkirakan perkembangan wilayah kota, meliputi taksiran kependudukan, kegiatan ekonomi, pemilihan kendaraan, tata guna lahan, dan jaringan perhubungan di masa yang akan datang.

Tahapan proses perencanaan angkutan umum perkotaan di Kota Meulaboh dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi. Pendataan dapat dilakukan bersamaan. Analisis data yang telah terkumpul dapat memberikan informasi dasar yang sangat diperlukan untuk mengenali ciri khas pembangkit lalu-lintas. Dari data ini pun dapat ditaksir pertumbuhan wilayah Kota Meulaboh.

Taksiran pertumbuhan Kota Meulaboh ini dapat dikaitkan dengan keadaan bangkitan lalu-lintas di masa depan sehingga pengadaan jaringan angkutan umum perkotaan dapat diprediksi berdasarkan data dasar dan dari hasil perkiraan pola pertumbuhan wilayah kota. Dari perkiraan keadaan pembangkit lalu-lintas dan usulan jaringan jalan dapat ditentukan pola lalu-lintas di masa yang akan datang dan diwujudkan dalam sarana tertentu.

Fokus perhatiannya adalah merencanakan prasarana jalan dan transportasi umum yang baik dan sesuai dengan keinginan masyarakat akan keberadaan angkutan umum di Kota Meulaboh pada masa yang akan

datang, untuk itu, jalur-jalur utama di Kota Meulaboh yang dapat dikembangkan sebagai rute pengembangan jalur angkutan umum dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel Rencana Pengembangan Rute Baru Angkutan Perkotaan di Kota Meulaboh

No	Pengembangan Rute Baru	Jarak Tempuh	Tipe Angkutan yang Sesuai
1	Suak Indrapuri – Suak Ribe - Blang Beurandang Via Lapangan Kuta Padang	16 Km	Family Wagon
2	Suak Indrapuri – Blang Beurandang Via Runding	16 Km	Family Wagon
3	Blang Beurandang – Meureubo (Terminal Terpadu) Via Jalan Terendam	14 Km	Family Wagon/Bus Mini
4	Blang Beurandang – Komplek perumahan masyarakat alpen - Meureubo (Terminal Terpadu) Via Jalan Gajah Mada	17 Km	Family Wagon
5	Blang Beurandang – Suak Timah	21 Km	Bus Mini
6	Suak Indrapuri – Suak Timah	20 Km	Bus Mini
7	Meureubo (terminal) – Alpen (UTU)	9 Km	Family Wagon/Bus Mini
8	Suak Indrapuri – Terminal Meureubo	15 Km	Family Wagon/Bus Mini

Pada tabel di atas, rencana rute pelayanan angkutan umum yang baru telah mengintegrasikan jaringan angkutan umum yang lama (angkutan sekolah) menjadi suatu sistem yang terpadu dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas dengan konsep penentuan rute pelayanan angkutan umum yang baru disusun berdasarkan:

1. Luas daerah pelayanan.
2. Rencana umum tata ruang.
3. Kepadatan penduduk dan penyebaran penduduk.
4. Karakteristik jaringan jalan.
5. Keterkaitan dengan rute lain.
6. Rencana tata ruang dan lokasi fasilitas umum, dalam hal ini yang ditinjau adalah lokasi pendidikan dan pemukiman relokasi tsunami.
7. Rute eksisting angkutan sekolah.

G. Pola Pengembangan Rute Angkutan Umum Di Kota Meulaboh.

Untuk mengetahui pola pergerakan penumpang yang ada sekarang maka diperlukan rute angkutan umum eksisting untuk dapat menciptakan pergerakan yang lebih efisien, keberadaan angkutan umum perkotaan eksisting ini tentunya akan mempengaruhi tinggi rendahnya potensi permintaan pelayanan angkutan umum yang akan dikembangkan

Faktor lainnya yang menjadi prioritas penentuan lokasi rute adalah mengacu pada wilayah-wilayah yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, dalam hal ini terkait dengan lokasi fasilitas pendidikan dan lokasi perdagangan, dimana wilayah-wilayah tersebut berpotensi yang menimbulkan pergerakan masyarakat secara signifikan sehingga dibutuhkan pengembangan pelayanan angkutan umum.

Berdasarkan konsep tersebut diatas, dirumuskan suatu formulasi pelayanan angkutan umum perkotaan di Kota Meulaboh untuk masing-masing rute yang dipilih seperti yang ditampilkan pada Tabel Daerah Pelayanan dari Rencana Rute Pengembangan Angkutan Umum berikut :

Tabel Daerah Pelayanan dari Rencana Rute Pengembangan Angkutan Umum

No	Rute/Trayek	Daerah Layanan	Tata Guna Lahan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km)
1	Suak Indrapuri - Suak Ribe - Blang Beurandang Via Lapangan Kuta Padang	1. Gampong Suak Indrapuri 2. Gampong Suak Ribe 3. Gampong Blang Beurandang	Kawasan Perdagangan, Pendidikan dan Pemukiman	350
2	Suak Indrapuri – Blang Beurandang Via Runding			
3	Blang Beurandang – Meureubo (Terminal Terpadu) Via Jalan Terendam	1.Gampong Blang Beurandang 2.Gampong Lapan 3.Gampong Meureubo 4.Gampong Peunaga	Kawasan Pendidikan dan Pemukiman	320
4	Blang Beurandang – Komplek perumahan masyarakat alpen - Meureubo (Terminal Terpadu) Via Jalan Gajah Mada	1. Gampong Blang Beurandang 2. Gampong Lapang 3. Gampong Meureubo 4. Gampong Peunaga	Kawasan Pendidikan dan Pemukiman	480
5	Blang Beurandang – Suak Timah	1. Gampong Blang Beurandang 2. Gampong Seuneubo 3. Gampong Suak Raya 4. Gampong Suak Timah	Kawasan Perdagangan, Pendidikan dan Pemukiman	220
6	Suak Indrapuri – Suak Timah	1. Gampong Suak Indrapuri 2. Gampong Kampung Belakang 3. Gampong Kuta Padang 4. Gampong Suak Ribe 5. Gampong Seuneubok 6. Gampong Suak Raya 7. Gampong Suak Timah	Kawasan Perdagangan, Pendidikan dan Pemukiman	400
7	Meureubo (terminal) – Alpen (UTU)	1. Gampong Meureubo 2. Alpen (UTU)	Kawasan Pendidikan dan Pemukiman	230
8	Suak Indrapuri – Terminal Meureubo	1. Gampong Suak Indrapuri 2. Meureubo	Kawasan Pendidikan dan Pemukiman	320

Sumber : RTRW Kabupaten Aceh Barat.

Catatan:

Kategori kepadatan penduduk,

- Tinggi = 651 – 950 jiwa/km
- Sedang = 251 – 450 jiwa/km
- Rendah = 101 – 250 jiwa/km
- Sangat Rendah = kurang dari 100 jiwa/km

G. Perencanaan Pelayanan Operasi Angkutan Umum Di Kota Meulaboh

Dalam menyusun rencana pelayanan operasi termasuk frekuensi dan jadwal angkutan umum dilakukan dengan langkah berikut:

1. Menentukan tempat pemberhentian sementara.
2. Menghitung waktu tempuh berdasarkan panjang lintasan dan kecepatan rencana.
3. Menyusun jadwal (jam operasi), frekuensi dan jumlah armada.

Tempat pemberhentian ditetapkan pada beberapa titik yaitu pusat kota, terminal, pemberhentian didalam pusat pemukiman baru seperti di dalam pemukiman Blang Beurandang dan titik-titik yang dipilih agar dapat berfungsi untuk pindah lintasan dengan rute lainnya.

Jadwal operasi dan frekuensi pada tahap pertama akan disusun untuk memenuhi aktivitas yang sudah pasti terjadi sehari-hari. Jadwal operasi angkutan umum disusun dengan mengikuti aktivitas tersebut yaitu:

1. Jadwal masuk dan pulang sekolah.
2. Jadwal kantor pemerintah.
3. Jadwal berbelanja masyarakat atau kegiatan lainnya.

Angkutan umum eksisting yang telah ada saat ini berupa bus sedang dengan kapasitas 30 yang sudah ada sebanyak 8 unit diharapkan tetap dapat melayani pengangkutan yang diperuntukkan khusus bagi siswa/pelajar, dan untuk waktu yang akan datang dapat terus ditingkatkan pelayanannya. Namun untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum, tentunya perlu di tambah jumlah kendaraan tersebut sejumlah 38 unit lagi agar dapat mengangkut setiap masyarakat yang ingin memanfaatkan jasa angkutan umum perkotaan tersebut

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penulisan ini berhubungan dengan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh. Kesimpulan yang akan dipaparkan berupa bentuk perencanaan sistem transportasi Kota Meulaboh. Perencanaan pengembangan transportasi angkutan umum jangka panjang untuk Kota Meulaboh mutlak harus direncanakan dengan baik, meliputi penambahan rute jaringan pelayanan angkutan umum, pemilihan jenis kendaraan sebagai sarana angkutan umum yang sesuai dan pengaturan frekuensi, jadwal operasi dan jumlah armada.

Jalur-jalur utama di Kota Meulaboh yang dapat dikembangkan sebagai rute angkutan umum baru adalah jalur Suak Indrapuri-Suak Ribe- Blang Beurandang Via Lapangan Kuta Padang, Suak Indrapuri-Blang Beurandang Via Runding, Blang Beurandang-Meureubo (Terminal Terpadu) Via Jalan Terendam, Blang Beurandang-Komplek perumahan masyarakat alpen-Meureubo (Terminal Terpadu) Via Jalan Gajah Mada, Blang Beurandang-Suak Timah, Suak Indrapuri- Suak Timah, Meureubo (terminal)-Alpen (UTU), Suak Indrapuri-Teminal Meureubo.

5. SARAN

Merencanakan angkutan umum perkotaan pada dasarnya adalah memperkirakan kebutuhan angkutan di masa depan yang harus dikaitkan dengan masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masalah teknis angkutan umum perkotaan pada umumnya bertolak dari usaha menjamin bahwa sarana angkutan umum yang telah ada akan terus didayagunakan secara optimum

Banyak kita jumpai dalam memacu pertumbuhan suatu bagian atau kawasan kota, dapat dilakukan dengan memacu pembangunan sarana jalan dan terminal agar dapat menarik orang untuk melakukan pembangunan apakah sebagai tempat tinggal ataupun tempat usaha. Banyak contoh kota-kota yang menggunakan pendekatan seperti di atas dalam mengarahkan dan memacu pertumbuhan suatu kawasan seperti di Kota Banda Aceh, dimana kota ini menerapkan pembangunan terminal yang jauh dari pusat kota, yaitu di Gampong Batoh, namun penentuan ini memiliki perencanaan yang akurat. Terlihat bahwa terminal Batoh dapat mengakselerasikan pertumbuhan kawasan perdagangan baru di Kota Banda Aceh.

Kondisi itu seharusnya menjadi patron dan dapat menjadi perhatian dari Pemerintah Kabupaten Aceh Barat agar dapat memaksimalkan perencanaan jaringan transportasi agar infrastruktur kota yang menjadi instrumen dalam mengarahkan dan mengendalikan pertumbuhan kota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Dinas Perhubungan Aceh Barat beserta jajarannya yang telah memberi dukungan moral dan data terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1986. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Bina Aksara. Jakarta
- Creswell, JW. 2010. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dermawan, R. 2009. *Model Kuantitatif, Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Strategis*. Alfabeta. Bandung.
- Gay, L. R. & Diehl, P. L, *Research Methodes For Bussines and Management*, Macmillan, Publishing Company, New York.
- Kurniawan, A. 2005, *Transformasi Pelayanan Publik*, Pembaharuan. Yogyakarta.
- Morgan, D. W and Krejci. V, *Determining Sample Size For Research Activityes*, Educational and Psicologycal Measuremean.
- Miro, F. 2005, *Perencanaan Transportasi*, Erlangga. Jakarta.
- Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- Nasution, Z. 1996. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nasution, M. A. 2007. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif*. Tesis,: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nasution, M. A. 2008. *Manajemen Transportasi*, Ghalia Indonesia, Jak